

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dihadapkan pada kondisi ketidakpastian yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Kondisi potensial tersebut dapat berkembang menjadi risiko atau sebaliknya menjadi faktor positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal menyebabkan risiko bisnis menjadi semakin kompleks (Sanjaya & Linawati, 2015). Risiko merupakan unsur yang melekat dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan dan termasuk dalam aktivitas bisnis (Andono, 2013). Perusahaan yang sadar risiko tentunya akan berusaha sebisa mungkin untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko tersebut secara sistematis dan efektif. Menurut Andono (2013), ada berbagai macam risiko yang dihadapi oleh perusahaan, diantaranya adalah risiko keuangan, risiko operasional, risiko strategis, risiko eksternal dan risiko lainnya yang mungkin muncul dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk menghadapi keadaan yang ada, perusahaan perlu menyediakan perangkat manajemen yang dapat mengelola risiko (Widjaya & Sugiarti, 2013). Adanya pengelolaan risiko yang baik, bukan saja akan memperbaiki kepastian usaha tetapi juga dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan nilai perusahaan.

Manajemen risiko merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari strategi perusahaan. Makdoerah (2011) menyebutkan bahwa di negara maju, ilmu

tentang manajemen risiko sudah berkembang sekitar 15 tahun yang lalu. Istilah manajemen risiko juga sudah menjadi tren di kalangan pebisnis tanah air. Penerapan manajemen risiko dilakukan sebagai tindakan mencegah dan menanggulangi risiko. Perusahaan yang cerdas akan mengelola risiko tersebut hingga tingkat risiko terkecil agar perusahaan bisa tetap bertahan dan berkembang di era yang ketat dengan persaingan ini. Kualitas manajemen risiko yang diterapkan perusahaan tentunya harus terus ditingkatkan. Upaya peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko dapat dilakukan melalui manajemen risiko yang terintegrasi (*integrated risk management*) yaitu penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan sebuah konsep baru dalam dunia bisnis dan perindustrian. *Enterprise Risk Management* mempunyai arti berbeda dengan manajemen risiko tradisional. Menurut pendekatan holistik, *Enterprise Risk Management* (ERM) mengidentifikasi dan menilai beragam risiko, mengintegrasikan semua jenis risiko yang ada dengan menggunakan alat dan teknik terpadu, dan kemudian mengkoordinasikan kegiatan dari manajemen risiko kepada seluruh unit operasi dalam suatu organisasi. Hal tersebut bertentangan dengan praktik tradisional karena risiko tertentu dinilai secara terpisah oleh masing-masing unit bisnis dan memutuskan sendiri cara penanggulangannya (Lin *et al.*, 2012). *Enterprise Risk Management* juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian prosedur yang mengintegrasikan risiko organisasi, manajemen organisasi ke dalam proses bisnis perusahaan dan digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan

meminimalkan risiko yang mungkin ditimbulkan perusahaan dalam proses pencapaian tujuannya agar kerugian yang ditimbulkan tidak melebihi kemampuan perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga (Hoyt & Liebenberg, 2011).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan selain dipengaruhi oleh *Enterprise Risk Management* (ERM) juga dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial yang digunakan sebagai variabel independen kontrol yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu tujuan dari *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah untuk menciptakan nilai perusahaan (Lam, 2000). Untuk dapat menciptakan nilai, perusahaan biasanya dihadapkan pada kondisi ketidakpastian yang diikuti dengan munculnya risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. *Enterprise Risk Management* bertujuan menciptakan sistem atau mekanisme dalam organisasi sehingga risiko yang merugikan perusahaan dapat diantisipasi dan dikelola untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Hoyt & Liebenberg, 2011). *Enterprise Risk Management* mendukung penciptaan nilai perusahaan dengan memudahkan manajemen dalam menghadapi risiko yang disebabkan adanya kondisi ketidakpastian dan memberikan respon yang tepat untuk mengurangi dan meminimalkan risiko (Widjaya & Sugiarti, 2013). Selain itu, penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan yang harus dilakukan untuk

menjalankan aktivitas bisnis sehingga dapat mengurangi probabilitas kegagalan dan kesulitan keuangan (Gordon *et al.*, 2009). Oleh sebab itu, pengelolaan risiko yang terintegrasi sangatlah diperlukan agar perusahaan dapat lebih siap dalam menghadapi risiko. Pengukuran *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*.

Nilai perusahaan memegang peranan penting karena merupakan gambaran dari kondisi kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Nilai perusahaan sangatlah penting karena menjadi tolok ukur bagi para investor dalam berinvestasi. Kesejahteraan pemilik dan pemegang saham tercermin melalui harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah harga saham suatu perusahaan, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* dalam mengukur nilai berdasarkan perspektif pasar yang mencerminkan ekspektasi masa depan investor (Lin *et al.*, 2012).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan (Hoyt and Lienbenberg, 2011). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan dan kinerja yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan dapat meningkat (Tahir & Razali, 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset karena nilai aset relatif stabil dibandingkan dengan pengukuran lainnya.

Profitabilitas juga dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik lebih banyak investasi karena sahamnya lebih diminati oleh para investor (Tahir & Razali, 2011). Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana dan memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola aktiva secara efektif.

Kepemilikan manajerial diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Semakin besar persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan nilai perusahaan (Anggraini, 2006).

Beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh Bertinetti *et al.* (2013). Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan ERM memiliki dampak signifikan positif pada nilai perusahaan. Penerapan sistem ERM dipandang sebagai *value driver* bukan sebagai biaya bagi perusahaan karena perusahaan yang menerapkan ERM memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerapkan ERM. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hoyt and Liebenberg (2011).

Hoyt and Lienbenberg (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* pada perusahaan asuransi di Amerika Serikat dengan variabel kontrol diantaranya adalah ROA, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *insider ownership*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *Enterprise Risk Management* dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya ERM pada perusahaan asuransi maka risiko yang timbul dapat tetap berada dalam tingkat risiko yang dapat dikelola oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil empiris mendukung bahwa ERM akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,6%-17% lebih tinggi dari perusahaan yang tidak menerapkan ERM.

Tahir and Razali (2011) juga melakukan penelitian tentang *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan Nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Q-Ratio*, dan variabel independennya antara lain *Enterprise Risk Management* (ERM), *firm size*, *leverage*, profitabilitas yang diukur dengan ROA, *internal diversification*, dan *majority ownership*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoyt and Liebenberg (2011), hasil dari penelitian Tahir and Razali (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan nilai perusahaan. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa temuan ini tidak mendukung anggapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang diterapkan pada perusahaan di Malaysia tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena pada praktik-praktik dan pengetahuan tentang *Enterprise*

Risk Management (ERM) masih terbatas dan risiko belum bisa dikelola secara optimal oleh perusahaan. Adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan nilai perusahaan juga ditemukan oleh Li *et al.* (2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, akan dilakukan penelitian kembali tentang pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Perusahaan manufaktur diambil karena sektor ini merupakan kelompok usaha yang paling besar dan juga memiliki volume perdagangan terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, sektor manufaktur juga memiliki risiko yang cukup besar, diantaranya terkait dengan impor bahan baku yang digunakan dan juga ekspor barang dagangan merekayang dipengaruhi kurs yang berubah-ubah. Untuk meminimal risiko-risiko tersebut, diperlukan pengelolaan risiko dengan penerapan manajemen risiko yang dapat mengintegrasikan semua jenis risiko agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Motivasi dari penelitian ini adalah adanya beberapa penelitian sebelumnya diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Hoyt and Liebenberg (2011) dan penelitian yang dilakukan oleh Tahir and Razali (2011) yang membahas tentang pengaruh ERM (*Enterprise Risk Management*) dan nilai perusahaan. Dari kedua penelitian tersebut, menghasilkan pendapat yang berbeda. Hoyt and Liebenberg (2011) menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan sedangkan dalam

penelitian Tahir and Razali (2011) menyatakan pengaruh positif tidak signifikan antara ERM (*Enterprise Risk Management*) dan nilai perusahaan.

Tujuan utama suatu perusahaan pada dasarnya adalah menciptakan nilai bagi pemilik dan para pemegang saham. Untuk dapat menciptakan nilai bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena biasanya perusahaan akan dihadapkan pada kondisi ketidakpastian yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu menciptakan nilai. Kondisi ketidakpastian tersebut dapat memicu tumbuhnya risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. *Enterprise Risk Management* (ERM) mendukung penciptaan nilai perusahaan dengan memudahkan manajemen dalam menghadapi risiko yang disebabkan adanya kondisi ketidakpastian dengan mengintegrasikan semua jenis risiko menggunakan alat dan teknik terpadu yang dikomunikasikan ke semua lini bisnis sehingga dengan adanya pengelolaan risiko yang terintegrasi perusahaan dapat lebih siap dalam menghadapi risiko dan dapat memberikan respon yang tepat untuk mengurangi dan meminimalkan risiko. Adanya pengelolaan risiko dengan menerapkan ERM pada suatu perusahaan dipandang sebagai hal yang positif oleh investor. Respon positif dari investor dapat meningkatkan permintaan saham yang diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan referensi baru tentang pentingnya ERM (*Enterprise Risk Management*) pada perusahaan dan juga memberikan gambaran tentang pengaruh ERM (*Enterprise Risk Management*) terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk perusahaan yang dapat mengevaluasi manajemen risiko yang diterapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam menyumbangkan inspirasi dan menjadi literatur pada penelitian selanjutnya mengenai ERM (*Enterprise Risk Management*) dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mempunyai beberapa bagian dalam pembahasannya, bagian-bagian tersebut akan diuraikan dalam sistematika penulisan yang menggambarkan garis besar dari isi penelitian ini.

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Bab ini juga menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, baik itu manfaat secara teoritis maupun praktis.

BAB 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian, menyebutkan lebih rinci tentang penelitian terdahulu dibandingkan dengan yang dibahas pada latar belakang, dan menggambarkan kerangka konseptual dengan gambar yang diawali dengan penjelasan dalam bentuk paragraf, serta menyebutkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode apakah yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel dependen dan independen yang digunakan, definisi operasional dari variabel yang digunakan, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data apa saja yang digunakan, bagaimana metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menunjukkan hasil penelitian yang terdiri dari diskripsi subyek dan objek penelitian, hasil dari penelitian, analisis model penelitian yang digunakan, hasil dari pengujian hipotesis, dan pembahasannya.

BAB 5: Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, menjelaskan adanya keterbatasan dalam penelitian dan memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian kepada pihak yang berkepentingan.

